

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi langsung yang berlangsung antarindividu dalam suatu kelompok masyarakat. Dalam kegiatan berbahasa tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam, selanjutnya keterampilan erat pula berhubungan dengan proses berfikir yang mendasari bangsa. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya satu kesatuan, merupakan catur tunggal (Tarigan 1990:12).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Menulis bukan merupakan pekerjaan yang sekali jadi, tetapi memerlukan proses. Proses itu dimulai dengan menentukan topik, memecahkan topik menjadi karangan, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi kedalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah. Untuk itu, kemampuan menulis perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh sejak tingkat dasar.

Keterampilan menulis menuntut siswa untuk dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara tertulis melalui sebuah karangan. Berkaitan dengan kegiatan tersebut, kegiatan menulis terkadang dihadapkan pada kendala yang cukup serius. Mungkin saja setiap orang mempunyai hasrat untuk menulis, ingin menuangkan dan berusaha untuk menulis namun dia selalu gagal. Apabila kita kaitkan dengan dunia pendidikan, salah satu tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar para siswa bisa terampil berbahasa, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Jadi tak mustahil bahwa kedudukan pembelajaran menulis di sekolah sangat diperlukan untuk melatih siswa menggunakan secara aktif namun pada

kenyataannya, keterampilan menulis khususnya karangan selalu membuat siswa malas bahkan mereka berpikir sangat membosankan.

Dalam pembelajaran di kelas, kompetensi atau kemampuan menulis, khususnya menulis karangan narasi merupakan salah satu kompetensi yang sulit dikuasai oleh siswa karena siswa dituntut lebih produktif dan kreatif ketika menulis. Hal ini terlihat dari penelitian Rankin dalam Kurniasih (1996:1) menunjukkan bahwa aktivitas menulis merupakan aktivitas yang paling sedikit dilakukan jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Aktivitas menulis hanya berkisar 9% saja, sedangkan kegiatan membaca sekitar 16%, berbicara 30%, dan menyimak meraih skor tertinggi yakni sebanyak 45%. Berdasarkan hal di atas, untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kemampuan menulis perlu diupayakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan latihan yang intensif. Seperti diungkapkan oleh Tarigan (1994:4) bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masalah menulis muncul pada para pelajar kelas X di SMKN 1 Cipeundeuy Bandung, hal tersebut dituturkan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menyatakan dalam proses menulis, para siswa nampak kebingungan ketika harus menulis. Keadaan tersebut muncul dalam pembelajaran menulis di kelas X (sepuluh) dengan standar kompetensi yaitu membuat parafrase dari teks tertulis kedalam bentuk karangan narasi. Sebenarnya pembelajaran menulis dalam hal membuat teks tertulis yaitu karangan narasi sudah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi pembelajaran tersebut belum mampu menciptakan pembelajaran yang optimal. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil belajar yang mayoritas mendapatkan nilai rendah, hal tersebut disebabkan para siswa yang belum mampu menulis, khususnya menulis karangan narasi.

Banyak hal yang menyebabkan pembelajaran menulis di sekolah tidak optimal. Salah satunya minat siswa dalam pembelajaran menulis sangatlah kurang.

Banyak siswa yang malas menulis karena sulit mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara tertulis melalui sebuah karangan. hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Durachman dalam Heniati (2006:5) ada beberapa hambatan dalam menulis, yaitu 1) sulitnya mengungkapkan ide kedalam sebuah tulisan, 2) sangat miskinnya bahan yang akan ditulis 3) kurang memadainya kemampuan bahasa yang dimiliki, 4) kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah menulis 5) kurangnya kesadaran akan pentingnya latihan menulis.

Hal yang paling penting dalam pembelajaran menulis adalah menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan lebih melibatkan diri siswa, artinya peserta didik tidaklah hanya disuapi dengan hal-hal yang sudah jadi tapi juga harus diberi bantuan untuk berpikir kreatif. Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan atau menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, dituntut kreatifitas yang tinggi untuk mencari metode dan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran seperti yang diharapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran yakni metode *sugestopedia* berbasis musikalisasi puisi. Metode *sugestopedia* merupakan salah satu metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Penelitian yang berkaitan dengan memanfaatkan metode *Sugestopedia* dalam pembelajaran menulis karangan narasi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Anggraeni (2002) melalui penelitiannya *meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model sugestopedia* menyebutkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan model *sugestopedia* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar menulis puisi dan hasil belajarnya mengalami peningkatan. Penelitian lainnya, Anggraeni (2008) menyebutkan bahwa penggunaan metode *sugestopedia* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dan terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa metode sugestopedia.

Metode Sugestopedia ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis karangan narasi. Agar pembelajaran berada dalam suasana kreatif, penerapan metode sugestopedia ditopang dengan menggunakan media yang menarik. Salah satu media yang bisa dipakai yaitu media musikalisasi puisi. Penggunaan metode sugestopedia dengan media musikalisasi puisi diharapkan bisa membuat siswa mengungkapkan pengalaman, gagasan, serta kesan terhadap apa yang dirasakan. Selain itu penggunaan metode sugestopedia dan media musikalisasi puisi ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi.

Sesuai dengan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan narasi. Penelitian ini penulis tuangkan kedalam sebuah judul *Penerapan Metode Sugestopedia Berbasis Musikalisasi Puisi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Kuasi Eksperimen di Kelas X SMK Negeri 1 Cipeundeuy Tahun Pelajaran 2011/2012)*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa kelas x (sepuluh) SMKN 1 Cipeundeuy dalam pembelajaran menulis karangan narasi, diantaranya sebagai berikut.

1. Siswa SMKN 1 Cipeundeuy beranggapan bahwa menulis karangan narasi itu sulit karena mereka merasa kesulitan mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara tertulis melalui sebuah karangan.
2. Minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan sangat kurang. Hal itu disebabkan metode dan media yang digunakan oleh guru tidak menarik sehingga mereka merasa bosan dan suasana pembelajarannyapun tidak menarik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil kemampuan menulis karangan narasi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode *sugestopedia* berbasis musikalisasi puisi?
2. Bagaimanakah profil kemampuan menulis karangan narasi di kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *sugestopedia* berbasis musikalisasi puisi di kelas X SMKN 1 Cipeundeuy?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi di kelas X SMKN 1 Cipeundeuy antara siswa yang menggunakan metode *sugestopedia* berbasis musikalisasi puisi dengan siswa yang menggunakan metode konvensional?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan metode pembelajaran *Sugestopedia* berbasis musikalisasi puisi dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan menulis karangan narasi di kelas eksperimen;
2. kemampuan menulis karangan narasi di kelas kontrol;
3. pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *sugestopedia* berbasis musikalisasi puisi di kelas X SMKN 1 Cipeundeuy;
4. peningkatan kemampuan menulis karangan narasi di kelas X SMKN 1 Cipeundeuy antara siswa yang menggunakan metode *sugestopedia* berbasis musikalisasi puisi dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoretis, maupun yang bersifat praktis. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa metode sugestopedia dapat dimodifikasi dengan musik lain, salah satunya dengan musikalisasi puisi.

2. Manfaat Praktis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah solusi dalam mengatasi masalah praktik pembelajaran menulis di dalam kelas, baik itu untuk pihak guru, maupun pihak siswa.

- a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk memilih metode dan teknik pengajaran yang sesuai agar mampu menarik minat siswa serta dapat menjadi masukan bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih bervariasi.
- b) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan narasi.
- c) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karangan narasi, serta mampu menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik minat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

1.6 Anggapan Dasar

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa anggapan dasar, yakni sebagai berikut.

1. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan tersebut atau prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa (KBBI, 1999). Untuk itu, penggunaan metode yang relevan dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran.

2. Menurut Lozanov ada dua alasan mengapa musik digunakan dalam pembelajaran metode *Sugestopedia*. *Pertama*, musik sangat potensial menciptakan keadaan siap belajar dengan situasi longgar pada diri siswa, yang disebut *psychoreleksasi*. Pada penelitiannya Lozanov menemukan ketika siswa menyesuaikan diri dengan musik, mereka merekam peningkatan gelombang alfa pada otak, dan penurunan gelombang beta otak, dan juga penurunan tekanan darah, dan lembutnya denyut nadi. Dengan ketertarikan dan rileksasi sangat berguna untuk menciptakan keadaan yang lebih baik. *Kedua*, dengan adanya musik, kedua belahan otak (kanan-kiri) akan digunakan secara utuh. Musik dalam pembelajaran merupakan penghantar untuk merangsang pengaktifan cadangan otak (kemampuan berpikir), digunakan untuk meningkatkan mental dan pembelajaran. Dengan musik akan tercipta keadaan rileksasi dan meningkatkan perhatian siswa, serta meningkatkan daya ingat siswa. Berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan, keberadaan musik dalam pembelajaran sugestopedia adalah faktor yang penting.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 = *Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi di kelas X (sepuluh) antara siswa yang menggunakan metode sugestopedia berbasis musikalisasi puisi dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.*

H_0 = *Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi di kelas X (sepuluh) antara siswa yang menggunakan metode sugestopedia berbasis musikalisasi puisi dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.*

1.8 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji penggunaan metode sugestopedia berbasis musikalisasi puisi untuk diterapkan pada proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa SMK Negeri 1 Cipeundeuy. Rancangan penelitian menggunakan pretes dan pasca tes di setiap kelompok yang akan diteliti, yaitu dengan memberikan perlakuan pada suatu sampel yang telah diberikan pretes sebelumnya. Untuk menguji keberhasilan perlakuan yang diberikan dilakukan pascates terhadap kelompok tersebut. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Desain Kelompok Kontrol Non-Ekuivalen*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010: 79).

1.9 Definisi operasional

Variabel penelitian ini memfokuskan keefektifan Metode pembelajaran Sugestopedia berbasis Musikalisasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Variabel ini terdiri atas variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya adalah pembelajaran menulis karangan narasi sedangkan variabel terikatnya adalah keefektifan Metode pembelajaran Sugestopedia berbasis Musikalisasi.

1. Metode Sugestopedia adalah salah satu metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa.
2. Musikalisasi puisi dalam hal ini digunakan sebagai pencipta suasana sugestif dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema puisi.
3. Karangan Narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha untuk menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata maupun rekaan, dan didalamnya terdapat unsur pelaku, tempat kejadiannya suatu peristiwa, waktunya terjadi suatu peristiwa, suasana, dan juru cerita.

4. Kemampuan menulis karangan narasi adalah keterampilan siswa kelas X (sepuluh) dalam menceritakan suatu peristiwa dengan cara memparafrasekan puisi menjadi karangan narasi.

